

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik adalah agen yang digunakan untuk mencegah dan mengobati suatu infeksi karena bakteri. Dalam arti sebenarnya, antibiotik merupakan zat antibakteri yang diproduksi oleh berbagai spesies mikroorganisme (bakteri, jamur, actinomycota) yang dapat menekan pertumbuhan dan membunuh mikroorganisme lainnya (Yusuf, 2018).

Pemberian antibiotik pada penderita penyakit infeksi bertujuan untuk menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme, terutama bakteri penyebab penyakit. Tingginya penggunaan antibiotik di masyarakat mengakibatkan terjadinya resistensi antibiotik. Penggunaan antibiotik akan memberikan keberhasilan terapi jika digunakan secara rasional. Namun demikian, jika tidak digunakan secara rasional, penggunaan antibiotik akan mengakibatkan resistensi antibiotik. (Wulandari, Rahmawardany, 2022).

Antibiotik merupakan obat yang sering diresepkan untuk pasien namun sering terjadi penggunaan yang tidak tepat dan berakibat terjadinya resistensi terhadap kuman. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat (Baltazar et al, 2009). Saat ini pengetahuan masyarakat tentang resistensi antibiotik sangat rendah. Hasil penelitian yang dilakukan WHO dari 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53-62% berhenti minum antibiotik ketika merasa sudah sembuh. Resistensi antibiotik saat ini menjadi ancaman terbesar bagi kesehatan masyarakat global, sehingga WHO mengkoordinasi kampanye global untuk

meningkatkan kesadaran (Wulandari & Rahmawardany, 2022). Di Indonesia 86,10% masyarakat memperoleh antibiotik tanpa resep. Berdasarkan hasil penelitian (Yusuf Sholihan tahun 2015) di Kecamatan Jebres, Surakarta, dari 276 responden terdapat 64,86% pernah membeli antibiotik tanpa resep dan 80,44% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang antibiotik. (Ompusunggu, 2020). Permasalahan tersebut dapat mendorong terjadinya resistensi bakteri terhadap antibiotik pada masyarakat (Baroroh et al., 2018)

Di Kelurahan Liliba, khususnya di RT 26, RW 09 memiliki 2 sarana pelayanan kefarmasian apotik, tingkat pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik masih belum diketahui secara pasti, beberapa indikasi menunjukkan bahwa ada kebiasaan penggunaan antibiotik tanpa konsultasi medis.

Berdasarkan latar belakang di atas diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik sehingga dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan edukasi di masyarakat yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di RT 26/ RW 09 Kelurahan Liliba

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di RT 26/ RW 09 Kelurahan Liliba.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengukur pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di RT26/RW09 Kelurahan Liliba berdasarkan indikasi, tepat dosis, cara pemakaian, efek samping, interaksi.
- b. Untuk menilai perilaku masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di RT26/RW09 Kelurahan Liliba berdasarkan indikasi, tepat dosis, cara pemakaian, efek samping, dan interaksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terkait indikasi, tepat dosis, cara pemakaian, efek samping dan interaksi.

2. Bagi institusi

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terkait indikasi, tepat dosis, cara pemakaian, efek samping dan interaksi.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya penggunaan antibiotik yang benar ini akan mengurangi penyalahgunaan antibiotik yang dapat menyebabkan resistensi antibiotik, yang merupakan masalah kesehatan global.